

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Seluruh organisme yang hidup memerlukan air untuk memenuhi kebutuhan, karena air menjadi peran terpenting dalam memenuhi kebutuhan fisik, kimia, dan biologi seluruh makhluk hidup. Jika air minum yang telah dikonsumsi masyarakat tercemar maka dapat berbahaya bagi kesehatan mereka. Diare dapat terjadi jika jumlah bakteri *Escherichia. Coli* melebihi baku mutu. Sebagian besar *E. Coli* hidup di saluran pencernaan. Maka dari itu air yang berasal dari operasional industri yang mengolah air baku harus memiliki surat layak sehat. Karena harga yang relatif murah daripada air kemasan, sehingga banyak masyarakat yang menggunakannya (Arumsari dkk, 2021)

Depot air minum mengolah air mentah menjadi air minum dan menjualnya ke pelanggan. Untuk menjamin mutu produk air minum yang dihasilkan, depot air minum harus melakukan pengujian mutu produk pada laboratorium pengujian air yang ditunjuk atau diakui oleh pemerintah. Tes ini harus dilakukan setidaknya setiap 6 bulan. Depot air minum harus memastikan bahwa air minum yang dihasilkannya memenuhi standar atau persyaratan mutu kualitas air minum yang ditetapkan oleh undang-undang dan memenuhi syarat higienis untuk proses air minum (Kartika, 2021)

Sanitasi merupakan upaya kesehatan yang bertujuan untuk menghilangkan komponen penyebab kontaminasi air minum. Menurut Sigar Aji dalam

(Alaudin, 2021), sanitasi adalah upaya pengendalian faktor-faktor penyebab pencemaran yang berasal dari tempat atau bangunan, peralatan, operator air yang dikonsumsi. Higiene juga dapat di definisikan dalam upaya yang dilakukan dengan menjaga dan melindungi kebersihan diri dan lingkungan (Baharuddin dkk, 2019)

Berdasarkan Standar Organisasi Kesehatan Dunia, tidak boleh ada coliform pada 100 ml air minum per tahun, tidak boleh ada coliform pada 100 ml air minum. Standar kualitas pada air minum bertujuan untuk memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya dalam pengelolaan dan kegiatan air (Puspitasari et al., 2020)

Kebutuhan air minum masyarakat sangat berbeda seiring berlalunya waktu. Industrialisasi sistem pengelolaan air untuk minum tersebut ditingkatkan guna untuk memenuhi keperluan air pada manusia. Beberapa masyarakat memperoleh air yang mereka minum dari sumber air sumur dalam atau dangkal. Pilihan lain untuk mendapatkan air minum adalah air minum yang dalam kemasan atau kaleng. Masyarakat lebih memilih membeli air kemasan karena dianggap lebih efisien. Tetapi, setelah warga masyarakat menyadari bahwa air kemasan dari berbagai merek menjadi mahal, maka masyarakat menemukan cara dengan menggunakan air yang dihasilkan oleh depot air minum untuk mengisi kembali tempat penampungan air (Mila, 2020)

Air minum yang dijual kepada konsumen harus cocok dikonsumsi, karena harus higienis, sehat, serta memenuhi standar pemerintah. Akan

tetapi, terkadang air yang dihasilkan sering kali kurang atau tidak memenuhi standar mutu yang diperlukan untuk dianggap sehat, akibatnya adalah air isi ulang yang tidak sehat (Dahrini, 2021)

Secara langsung air berhubungan dengan wadah galon dan penjamah, yang dapat menyebabkan kontaminasi tambahan. Maka dari itu, penelitian harus melakukan pemeriksaan mengenai kualitas bakteriologi, kimia depot air minum. Penelitian untuk menyakinkan bahwa pengelola menjalankan prosedur mengenai sanitasi depot yang sejalan dengan Permenkes RI No. 2 Tahun 2023 untuk menjaga kualitas air yang dikonsumsi masyarakat (Zulfa dkk, 2023)

Meskipun jumlah depot air minum meningkat, tetapi tidak seluruh depot air minum yang dianggap aman. Hasil penelitian Kartika dalam Zairi() menyatakan bahwa dari 7 depot yang diteliti, tidak ada satupun yang memenuhi persyaratan kesehatan fisik, dan juga 2 sampel air tidak layak untuk dikonsumsi. Karena masih terdapat bakteri seperti E. Coli dan coliform. Komponen yang dievaluasi adalah penyedia air, air baku dan air minum, serta fasilitas lainnya.

Samarinda termasuk salah satu daerah yang mengalami peningkatan usaha industri depot yang cukup signifikan. Terutama pada wilayah Kerja Puskesmas Segiri terdapat 25 usaha industri depot air minum di tahun 2022 dan meningkat hingga mencapai 37 usaha industri depot air minum di tahun 2023, yang terbagi dalam 2 Kelurahan dan 1 Puskesmas. Usaha industri depot air minum yang belum memiliki layak

sehat bisa saja menyebabkan masalah kesehatan kepada masyarakat sekitar seperti penyakit diare. Penderita penyakit diare yang berada di Kelurahan Sidodadi berjumlah 132 dan Kelurahan Dadi Mulya berjumlah 36. Dari data yang diperoleh Puskesmas Segiri seiring meningkatnya jumlah depot dapat dilihat bahwa kejadian diare pada bulan Januari berjumlah 14 pasien, bulan Februari berjumlah 20 pasien, bulan Maret 12 pasien, bulan April 8 pasien, bulan Mei 8 pasien, bulan Juni 20 pasien, bulan Juli 14 pasien, bulan Agustus 15 pasien, bulan September 17 pasien, bulan Oktober 17 pasien, bulan November 14 pasien, dan bulan Desember terdapat 9 pasien pada tahun 2023.

Adapun uraian masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ Kondisi *Higiene Sanitasi* dan Kualitas *Bakteriologis* Depot Air Minum Isi Ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang tersebut, didapatkan rumusan masalah penelitian yaitu “ Kondisi *Higiene Sanitasi* dan Kualitas *Bakteriologis* Depot Air Minum Isi Ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri ”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi *Higiene Sanitasi* depot air minum isi ulang

2. Untuk mengetahui kualitas Bakteriologis depot air minum isi ulang

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat penelitian

Diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memberikan kontribusi akademis terhadap institusi terutama Mahasiswa sebagai media informasi untuk meningkatkan wawasan pembaca dan acuan dalam peneliti selanjutnya

2. Manfaat praktis

Untuk memahami ke higienis perilaku yang bekerja di depot air minum isi ulang yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri